

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:10) “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat Keputusan”.

Mulyadi (2016:3) “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) “sistem informasi akuntansi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personal dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi”.

Berdasarkan uraian fungsi dari sistem informasi akuntansi tersebut maka sistem informasi akuntansi berguna untuk mengumpulkan, mengambil,

mencatat, dan mengolah data-data transaksi sehingga menghasilkan informasi keuangan.

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina, dkk (2017:33), tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan

Menurut Mulyadi (2019:15), terdapat tujuan umum penyusunan sistem informasi akuntansi berikut penjelasannya:

1. Menyediakan informasi untuk pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas, dapat dikatakan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengumpulkan, memproses dan menyediakan data. Secara keseluruhan, komponen-komponen sistem informasi bekerja bersama-sama untuk menciptakan suatu sistem yang efektif dan handal dalam menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi keberlangsungan operasi dan pengambilan keputusan organisasi. Dengan adanya sistem informasi yang baik dan terintegrasi, organisasi dapat meningkatkan kinerja, mengoptimalkan proses bisnis, dan mencapai tujuan bisnis dengan lebih efisien dan efektif.

2.1.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019:11) sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.
- b. Meningkatkan efisiensi.
- c. Berbagai pengetahuan.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
- e. Meningkatkan struktur pengendalian internal.

f. Meningkatkan struktur pengambilan keputusan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan manfaat sistem informasi akuntansi ialah menyediakan informasi yang akurat dan tepat sehingga kegiatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya. Manfaat dari sistem informasi akuntansi juga memberikan nilai tambah bagi organisasi, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk merancang sistem informasi dengan baik dan tepat.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
4. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
5. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:16) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan.
2. Input.
3. Output.
4. Penyimpan data.
5. Pemroses.
6. Instruksi dan prosedur.
7. Pemakai.
8. Pengamanan dan pengawasan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang terintegrasi dan kompleks yang dirancang untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan berguna bagi penggunanya. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola informasi keuangan

dan membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.2.1 Pengertian Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:379) Pengertian Penjualan Tunai yaitu :

“Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan”.

Menurut Supriadi (2020:328) “Penjualan tunai merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk menghasilkan laba perusahaan. Penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari distributor dan langsung dikirim ke nasabah secara pembayaran langsung dengan memakai uang cash”. Dimana mewajibkan pembeli membayar barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli, setelah uang diterima lalu barang diserahkan kepada pembeli sehingga transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan dengan maksud agar bersedia untuk membeli barang yang ditawarkan sehingga dapat menguntungkan diantara kedua belah pihak yang bersangkutan.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Sari (2023:14), "Sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan suatu kesatuan unsur-unsur sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan saling bekerja sama yang meliputi fungsi-fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan serta pengendalian intern yang mengatur kegiatan penjualan tunai". Sedangkan, menurut Gusman (2019:56) menyebutkan bahwa “Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan penjualannya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi

akuntansi penjualan tunai adalah rangkaian prosedur yang saling berhubungan satu sama dengan yang lainnya terkait informasi penjualan yang mencakup tahap-tahap pemrosesan data dan pelaporan penjualan yang disajikan secara akurat yang nantinya akan digunakan pihak manajemen dan pihak lainnya.

2.2.3 Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Adapun Prosedur Penjualan Tunai yang digunakan dalam penjualan tunai Menurut (Mulyadi 2016:459) adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Order Penjualan
 Dalam proses order penjualan, bagian order penjualan berperan dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai sebanyak 3 lembar yang akan didistribusikan masing-masing satu kepada pembeli sebagai bukti pembayaran ke bagian kassa, dikirimkan ke bagian gudang, dan untuk bagian order penjualan sendiri sebagai arsip dokumentasi yang akan disimpan menurut nomor urut faktur.
2. Prosedur Penerimaan Kas
 Penerimaan kas dilakukan oleh bagian kassa bersamaan setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan tunai dari pembeli sekaligus mengoperasikan mesin cash register sehingga menghasilkan bukti cash register yang akan ditempelkan pada faktur yang telah dibubuhkan cap lunas dan diserahkan kembali kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.
3. Prosedur Penyerahan Barang
 Proses penyiapan barang ditangani oleh bagian gudang setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan sesuai dengan kuantitas yang sebenarnya sekaligus pencatatannya kedalam kartu gudang yang akan diserahkan ke bagian pengiriman.
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai
 Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas serta mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank
 Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas
 Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan
 Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi HPP berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan

rekapitulasi ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan HPP ke dalam jurnal umum.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur yang ada dalam sistem penjualan tunai yaitu prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas ke bank, prosedur pencatatan penerimaan kas, dan prosedur pencatatan harga pokok penjualan.

2.2.4 Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi (2016:385) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah:

1. Fungsi Penjualan
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang dipesan pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.
5. Fungsi akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi yang ada dalam sistem penjualan tunai yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi yang mempunyai hubungan antara satu fungsi ke fungsi lainnya.

2.2.5 Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016: 391), terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai, adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Penjualan
Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijual

selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, di antaranya penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4. Kartu Persediaan

Kartu persediaan ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual.

5. Kartu Gudang

Dokumen ini digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

Definisi di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu , jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan di saat perusahaan menjual berbagai produk dan manajemen memerlukan informasi, jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber salah satunya penjualan tunai, jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual dan kartu gudang digunakan oleh fungsi untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

2.2.6 Langkah - Langkah Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Indrayati (2016), Langkah-langkah penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Analisis sistem yang ada. Dalam analisis sistem informasi yang ada dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari sistem yang telah ada, atau penelitian pendahuluan (*survey*).
2. Merencanakan sistem akuntansi (*system design*). Pada kegiatan menyusun sistem informasi akuntansi yang baru atau kegiatan mengubah sistem yang lama untuk diperbaiki supaya menjadi efisien dan efektif.
3. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baru (*implementation*). Penerapan sistem akuntansi yang baru untuk menggantikan sistem akuntansi yang lama. Sebaliknya sistem akuntansi yang baru diterapkan

pada awal periode akuntansi untuk mengurangi beban pekerjaan yang timbul dari sistem akuntansi yang baru.

4. Pengawasan sistem yang baru (*follow-up*). Kegiatan mengawasi pelaksanaan sistem akuntansi yang baru untuk mengetahui kelemahan-kelemahan sistem akuntansi baru dan memperbaikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada langkah-langkah penyusunan sistem yaitu analisis sistem yang ada, merencanakan sistem akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi yang baru untuk menggantikan sistem yang lama, dan pengawasan terhadap sistem yang baru untuk mengetahui kelemahan dan memperbaikinya.

2.3 Microsoft Access

2.3.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Farida (2021:42), “*Microsoft Access* adalah database berbasis windows pemrogram pemrosesan yang dikeluarkan oleh Microsoft Office, berbagai fasilitas yang disediakan oleh *Microsoft Access* akan membantu membuat dan menyajikan data berupa informasi penting yang akurat dan efisien”.

Menurut Farida (2021:20), “Basis data (database) adalah data dari kumpulan file yang memiliki hubungan antara satu file dengan file lain untuk membentuk kesatuan data untuk menginformasikan suatu insitusi”.

Pendefinisian basis data meliputi spesifikasi berupa tipe data, struktur data, dan juga batasan-batasan pada data yang akan disimpan. Basis data merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem informasi karena berfungsi sebagai gudang penyimpanan data yang akan diolah lebih lanjut. Basis data menjadi penting karena dapat mengorganisasi data, menghindari duplikasi data, menghindari hubungan antar data yang tidak jelas dan juga update yang rumit

Berdasarkan penjelasan di atas *Microsoft Access* adalah salah satu aplikasi dari *Microsoft Office* yang digunakan untuk pengelolaan database, merupakan sekumpulan data berupa file atau tabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dimana penyimpanannya disimpan dalam media elektronik dan kumpulan data yang terorganisir, sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi yang mampu dijalankan dalam sebuah aplikasi.

2.3.2 Komponen *Microsoft Access*

Menurut Sarwandi & Cyber Creative (2017:39), untuk memudahkan dalam pengoperasian *Microsoft Access*, maka terdapat komponen-komponen yang terdapat didalamnya, antara lain:

1. Table
Table digunakan untuk membuat table baru didalam database.
2. Query
Merupakan fasilitas penyimpanan database yang bersifat relasional. Query dapat dibentuk dari penggabungan field-field dari beberapa table yang ada.
3. Form
Dapat digunakan untuk menambahkan, menampilkan dan mengedit data dalam sebuah database.
4. Report
Merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk menampilkan data-data sebagai suatu laporan yang dapat disusun sesuai kebutuhan.
5. Macro
Digunakan untuk melakukan satu atau beberapa fungsi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek utama dalam *Microsoft Access* adalah *table*, *query*, *form*, *report*, dan *macro*, Tabel digunakan untuk membuat table baru di dalam database, query digunakan penyimpanan database, form digunakan sebagai antarmuka pengguna, report digunakan untuk menghasilkan tampilan cetak atau layar, dan makro digunakan untuk mengotomatisasi tugas.